HISTORY OF DEVELOPMENT PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL IN PREVENTING EDUCATION IN BAYOWN QUANTAN REGENCY OF QUANTAN SINGINGI (1988-2015)

Turisno* Prof. Dr. Isjoni, M.Si** Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: Turisno_risno@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com.
Cp : 085376637832

*History Study Program of History
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *History is the knowledge of events and events that actually happened in the past in the life of society. The establishment of pesantren as a modern educational institution that upholds ketradisional society, is an important historical event. The purpose of this research are: (1) To know the process of establishment of boarding school Syafa'aturrasul. (2) To know the driving factor and the establishment of Islamic boarding school of Syafa'aturrasul. (3) To know the development of Islamic boarding school of Syafa'aturrasul from 1988-2015. (4) To find out how the public response to Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. The result and discussion was the Pondok Pesantren Syafa'aturrasul on 27 December 1988. The establishment of Pondok Pesantren Syafa'aturrasul in line with the needs and ideals of the noble nation of Indonesia, especially Kuantan Singingi Regency which was pioneered by H. Amazone YS and H. Ir. Ahmiyul Ra'uf who had the idea to form an Institution of Pondok Pesantren. The educational institution aims to educate the reliable human resources for the santri who will become useful for the nation and the nation. In the establishment of this pesantren cottage must have a driving factor and its obstacles, among others is the encouragement of society to the establishment of this pesantren hut while the inhibitor is one of them is in the field of finance. The development of pesantren is very rapidly from year to year, both in terms of facilities and infrastructure. Pondok Pesantren also has a response from the community, the community is very supportive and encouraging towards the establishment of this pesantren cottage. The establishment of Pondok Pesantren Syafa'aturrasul in line with the needs and ideals of the noble nation of Indonesia, especially Kuantan Singingi Regency which was pioneered by H. Amazone YS and H. Ir. Ahmiyul Ra'uf who had the idea to form an Institution of Pondok Pesantren. The educational institution aims to educate the reliable human resources for the santri who will become useful for the nation and the nation. at the beginning of the establishment has 8 students or students by using the mosque as a place of teaching and learning process. And do not have dorms and facilities are limited.*

Keyword: *History of Development of Islamic Boarding School Syafa'aturrasul*

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (1988-2015)

Turisno* Prof. Dr. Isjoni, M.Si** Bunari, S.Pd, M.Si***
Email: Turisno_risno@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com.
Cp : 085376637832

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sejarah merupakan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau dalam kehidupan masyarakat. Berdirinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan modern yang menjunjung tinggi ketradisionalisan masyarakat, merupakan peristiwa sejarah yang penting. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Syafa'aturrasul dari tahun 1988-2015. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Hasil dan pembahasannya adalah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul pada tanggal 27 Desember 1988. Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sejalan dengan kebutuhan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia, khususnya Kabupaten Kuantan Singingi yang di pelopori oleh H. Amazone YS dan H. Ir. Ahmiyul Ra'uf yang mempunyai gagasan untuk membentuk sebuah Lembaga Pondok Pesantren. Yang lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk para santri yang kelak menjadi berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam masa berdirinya pondok pesantren ini pastilah memiliki Faktor pendorong dan penghambatnya, diantaranya adalah adanya dorongan masyarakat terhadap berdirinya pondok pesantren ini sedangkan penghambatnya adalah salah satunya yaitu dalam bidang financial. Pondok pesantren ini juga memiliki tanggapan dari masyarakat, masyarakat sangat mendukung dan mendorong terhadap pendirian pondok pesantren ini. Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sejalan dengan kebutuhan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia, khususnya Kabupaten Kuantan Singingi yang di pelopori oleh H. Amazone YS dan H. Ir. Ahmiyul Ra'uf yang mempunyai gagasan untuk membentuk sebuah Lembaga Pondok Pesantren. Yang lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk para santri yang kelak menjadi berguna bagi nusa dan bangsa. pada awal berdirinya memiliki 8 santri atau murid dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajarnya. Dan belum memiliki asrama serta fasilitas yang serba terbatas.

Kata kunci : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau dalam kehidupan masyarakat. Kata sejarah yang terdapat di Indonesia pada mulanya berasal dari bahasa Arab yaitu Syajarah atau Syajaratun, yang mana sebelum menjadi bahasa Indonesia kata syajarah telah berkulturasi kedalam bahasa Melayu dan berubah menjadi "Sajarah" kemudian masuk kedalam bahasa Indonesia sehingga sajarah berubah menjadi sejarah. Kata sejarah masuk kedalam pemberdaharaan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia bersamaan dengan masuknya orang Arab ke Indonesia abad ke-13 atau setelah terjadinya akulturasi kebudayaan Melayu dengan kebudayaan Islam.¹

Berdirinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan modern yang menjunjung tinggi ketradisional masyarakat, merupakan peristiwa sejarah yang penting. Untuk mencakup suatu kehidupan historis yang bersegi banyak itu perlu diadakan analisa multi dimensional yang mampu mengungkapkan faktor-faktor atau unsur-unsur ekonomi, sosial, politik, religius, dan sebagainya. Pesantren yang merupakan "Bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila diruntut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban Dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader Ulama atau Da'i. Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu:²

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu Tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan Tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok organisasi Tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin Tarekat yang disebut Kyai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan Suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama, sesama anggota Tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah di bawah bimbingan Kyai. Untuk keperluan Suluk ini para Kyai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat-tempat khusus yang terdapat di kiri kanan masjid. Disamping mengajarkan amalan-amalan Tarekat, para pengikut itu juga diajarkan agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut Tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

Pendapat yang kedua adalah, pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke 16. Pesantren-pesantren besar yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, teologi dan tasawuf. Pesantren ini kemudian menjadi pusat-pusat penyiaran Islam seperti; Syamsu Huda di Jembrana (Bali) Tebu Ireng di Jombang, Al Kariyah di Banten, Tengku Haji Hasan di Aceh, Tanjung Singgayang di Medan, Nahdatul Watan di Lombok, Asadiyah di Wajo

¹ Sidi Gazalba. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Bhratara Karya Akara. Hlm.1

² Suryadi Siregar. 1996. *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*. Bandung, Kampus STMIK Bandung. Hlm 2-4.

(Sulawesi) dan Syekh Muhamad Arsyad Al-Banjar di Matapawa (Kalimantan Selatan) dan banyak lainnya.

Walaupun setiap pesantren mempunyai ciri yang khas, namun ada 5 prinsip dasar pendidikannya, yang tetap sama yaitu;

1. Adanya hubungan yang akrab antara Santri dan Kyai
2. Santri taat dan patuh kepada Kyainya, karena kebijaksanaan yang dimiliki oleh Kyai
3. Santri hidup secara mandiri dan sederhana
4. Adanya semangat gotong-royong dalam suasana penuh persaudaraan
5. Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.

Dalam catatan sejarah, pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan diantara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi.³

Kesederhanaan pesantren dahulu sangat terlihat, baik segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu dilatarbelakangi kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu. Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan sang Kyai. Hubungan mereka tidak hanya sekedar sebagai murid dan guru, tapi lebih seperti anak dan orang tua. Tidak heran bila santri merasa kerasan tinggal di pesantren walau dengan segala kesederhanaannya. Bentuk keikhlasan itu terlihat dengan tidak dipungutnya sejumlah bayaran tertentu dari para santri, mereka bersama-sama bertani atau berdagang dan hasilnya dipergunakan untuk kebutuhan hidup mereka dan pembiayaan fisik lembaga, seperti lampu, bangku belajar, tinta, tikar dan lain sebagainya. Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab turost atau yang dikenal dengan kitab kuning. Di antara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci.

Di Riau pun juga terdapat pesantren yang sudah cukup lama berdiri yang tepatnya berada di kabupaten Kuantan Singingi yang bernama pondok pesantren Syafaatturasul, yang berdiri sejak tahun 1988 sampai sekarang yang juga berperan dalam memajukan pendidikan di kabupaten Kuantan Singingi. Kesadaran masyarakat Kuantan Singingi akan pentingnya lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk mendidik anak-anak agar lebih memahami ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang modern. Melakukan pembaharuan ini sebagai langkah maju dan relevan dengan tuntutan zaman. Pembaharuan terhadap masyarakat untuk berwawasan pengetahuan Islam yang luas dan pola pikir yang rasional dan dari pesantren para ulama-ulama atau kyai dlahirkan sebagai penyebar dan mengembangkan ajaran islam pada masyarakat.⁴

³ Muhammad Jamhuri. 1990. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Tangerang, Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah. Hlm 1.

⁴ Abuddin Nata. 2004. *Sejarah Pendidikan Iislam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Hlm 200

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan satu cara kerja yang memahami suatu objek penelitian ilmiah, guna memperoleh kebenaran yang optimal. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk suatu mewujudkan kebenaran.⁵

Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah yang kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah ini sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan menilai dan mengevaluasi bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dipertahankan. Dalam hal ini metode sejarah memiliki tahapan yaitu :

a) Heuristik

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.

b) Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang memiliki landasan teori relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

c) Historiografi

Historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian sejarah, Penelitian hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal.⁶ Dalam tahap historiografi peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir dan menulis secara *kronologis* agar *deskripsi* peristiwa yang disajikan memiliki ketersambungan satu sama lain.

⁵ Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm 24

⁶ Dudung Abdurrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media. Hlm 64

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, yang dahulunya dengan nama Pondok Pesantren Darul Arqam yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1988 dan berubah nama menjadi Pondok Pesantren Syafa'aturrasul pada tahun 1991 sesuai dengan musyawarah pengurus yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul digantinya dikarenakan ada suatu lembaga yang ada di Malaysia dengan memakai nama Pesantren Darul Arqam tetapi ajaran yang mereka pelajari disana menyimpang dari ajaran-ajaran dan kaidah Islam. Diganti dikarenakan takutnya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi salah anggapan, salah persepsi terhadap nama Pondok Pesantren Darul Arqam yang nantinya dikaitkan dengan lembaga Darul Arqam yang ada di Malaysia sehingga pondok pesantren ini diganti namanya.

Agar masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi tidak salah paham untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul ini awal mula berdirinya adalah ide dari beberapa tokoh-tokoh yang ada di Teluk Kuantan khususnya Kecamatan Kuantan Tengah yaitu H. Amazone YS dan H. Ir. Ahmiyul Ra'uf. Bahwa pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dalam hal ini manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan arah dan tujuan pembangunan nasional maka pada masa-masa mendatang pendidikan keagamaan khususnya mulai dari tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tinggi harus dapat perhatian serius, sebab tantangan yang akan dihadapi generasi mendatang akan semakin kompleks sehingga dibutuhkan adanya landasan keimanan yang kokoh.

2. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Dengan kenyataan yang diungkapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Dr. H. Hamdani Purba M.A dan masyarakat sekitar bahwa keberadaan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul tersebut memiliki nilai yang positif bagi perilaku masyarakat. Dengan demikian semangat untuk menyampaikan pendidikan agama bagi anak-anak di Pondok Pesantren ini dapat berjalan dengan baik karena mendapatkan dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul menampung anak-anak yang ada di daerah Kabupaten Kuantan Singingi ataupun diluar Kabupaten Kuantan Singingi dengan penyediaan pemondokan lengkap dengan fasilitasnya untuk saat sekarang, karena untuk para santri yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul diwajibkan memondok baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun secara khusus tujuan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul mengacu kepada tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan dipersiapkan siswa untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menyikapi pernyataan tersebut, pada prinsipnya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul merupakan jembatan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul merupakan suatu pendidikan dasar yang pada umumnya merupakan suatu program kegiatan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang harus diterima oleh masyarakat pedesaan khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

1. Faktor Pendorong

Masyarakat yang hidup dan menetap di daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan masyarakat yang sangat majemuk. Mereka terdiri dari beraneka ragam suku seperti Suku Melayu Riau, Suku Minangkabau, Suku Jawa, Suku Batak dan Suku bangsa lainnya. Suku Melayu Riau merupakan penduduk asli daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan perilaku kehidupan yang amat terbuka, dan memiliki sosial masyarakat yang baik terhadap suku pendatang.

Sehingga proses asimilasi dengan suku bangsa pendatang berlangsung dengan mudah dan baik. Dapat kita lihat bahwa suku asli daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan masyarakat yang kuat dalam menjunjung tinggi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya suku asli Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar bertempat tinggal disepanjang tepian sungai Kuantan, dengan kebiasaan tersebut mereka beralasan memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan atas air bersih.

Sebelum adanya Pondok Pesantren di Kabupaten Kuantan Singingi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi mengantarkan anak-anak mereka melanjutkan pendidikan agama keluar Kabupaten Kuantan Singingi seperti ke Sumatera Barat, Jambi, dan Pulau Jawa serta ke daerah lainnya yang memiliki sekolah agama. Maka dengan keinginan masyarakat yang cukup tinggi, banyak tokoh-tokoh masyarakat yang berada di daerah ini untuk berinisiatif untuk mendirikan sekolah agama yaitu Pondok Pesantren Syafa'aturrasul agar anak-anak di Kabupaten Kuantan Singingi mendapatkan pendidikan agama, sehingga tidak jauh-jauh untuk melanjutkan pendidikannya lagi ke luar Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Faktor Penghambat

Setiap pendirian pondok pesantren pasti memiliki tantangan dan hambatan. Dari faktor penghambat inilah yang membuat pondok pesantren terus berbenah agar bisa bermanfaat di dalam masyarakat. Usaha yang dilakukan para pendiri dan tokoh masyarakat pada saat itu hingga sekarang banyak mengalami berbagai hambatan atau kendala, baik hambatan yang paling ringan maupun hambatan yang paling berat tetapi dengan hambatan tersebut cita-cita yang sudah direncanakan tidak akan berhenti sampai disitu.

Mereka berkeyakinan dengan niat yang baik pastinya Tuhan akan memudahkan jalan bagi umatnya. Maka dengan tekad tersebut hingga sekarang Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan yang ada.

Jenis-jenis hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dari mulai berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan biaya finansial pembangunan berdirinya pondok pesantren syafa'aturrasul diawal berdirinya
- b. Belum adanya donatur dalam awal pembangunan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul
- c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar para santri sehingga pondok pesantren ini berjalan dengan apa adanya.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap perkembangan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Dengan fakta yang ada bahwa pemerintah tidak tanggap terhadap persoalan yang dihadapi Pondok Pesantren Syafa'aturrasul seperti penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren ini

C. Perkembangan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

1. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Kedudukan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. lembaga pendidikan Islam tertua ini sudah dikenal semenjak masuknya Islam ke Indonesia. dalam perkembangannya, pondok pesantren Syafa'aturrasul terus meningkatkan perkembangan dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik itu sarana maupun prasarananya.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mutlak yang harus dimiliki oleh Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar, serta kegiatan lainnya. Pondok pesantren Syafa'aturrasul memiliki lokasi yang strategis yaitu jalan raya Teluk Kuantan – Rengat KM 2 Batu Ampar Beribgin Teluk Kuantan, yang terletak di atas tanah dengan luas 6539 M² dengan status tanah Wakaf, dan luas bangunan 2600 M² sedangkan luas tanah yang belum terpakai 3939 M².

2. Perkembangan Siswa dan Guru

Untuk melihat perkembangan siswa pondok pesantren Syafa'aturrasul dapat dilihat dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011 sampai 2015 dalam peningkatan jumlah siswa yang bersekolah di Pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

Dengan melihat rentang waktu walaupun peningkatan tersebut tidak secara drastis tetapi secara bertahap, hal ini disebabkan karena adanya persaingan dengan sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di lingkungan kota Teluk Kuantan dan pada umumnya sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Karena adanya persaingan maka akan mendapatkan penilaian dari masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diterapkan oleh pondok Pesantren Syafa'aturrasul dengan melihat jumlah peningkatan siswa yang mendaftar di pondok Pesantren Syafa'aturrasul ini.

3. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang di mulai dari awal berdiri sampai tahun 2015 ada 4 kurikulum yang di berlakukan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yaitu Kurikulum yang sudah pernah di pakai dan terlaksana adalah Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang berakhir pada tahun 2004 dan dilanjutkan dengan Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) kurikulum ini berakhir 2006, sedangkan dari 2006 sampai 2013 Pondok Pesantren Syafa'aturrasul memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir tahun 2013 sampai 2015 Pondok Pesantren Syafa'aturrasul ini memakai Kurikulum 2013.

4. Ciri Khas Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Setiap pondok pesantren pastilah memiliki ciri khas tersendiri adapun yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dapat dilihat dari program ekstrakurikuler yang membedakan dari pondok pesantren lainnya yaitu program khusus diluar madrasa yang rutin dilaksanakan setiap sore dan malam hari seperti memper dalam ilmu agama islam seperti mengkaji Ushul Fiqih, Nahu sharaf.

Didalam kawasan pondok pesantren setiap santri untuk dilatih menggunakan bahasa arab dalam beraktivitas. kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sore hari dan malam harinya belajar pendidikan kitab seperti hadis, akhlak, foqih dan bahasa arab. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut diajarkan oleh para pengasuh yang ada dipondok pesantren selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ciri khas pondok pesantren ini adalah olahraga bela diri dan akrobat.

D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Syafa'aturrasul

Dukungan dan respon dari msyarakat sangat penting bagi pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan apapun. Sehingga pesantren diharapkan cukup efisien untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat. Sehingga lama-kelamaan masyarakat akan mendekat, mempercayai dan tidak ragu untuk menitipkan anaknya untuk dibimbing memperdalam ilmu agama.

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang resmi berdiri pada tanggal 27 Desember 1988 yang disetujui oleh tokoh-tokoh dan masyarakat kuantan tengah khususnya dan masyarakat Kuantan Singingi umumnya. Bahwa pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur , memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan berbagai dukungan dan dorongan oleh masyarakat luas, dengan memiliki keterbatasan fasilitas pada saat awal berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul hanya memiliki 8 santri atau murid, dengan memakai masjid sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk sementara waktu dan para santri belum diasramakan karena keterbatasan fasilitas dan ruangan. Peningkatan penerimaan siswa atau santri di Pondok Syafa'aturrasul setiap tahunnya, sehingga pembangunan

lokal di kerjakan untuk menampung santi baru, maka diadakan penyeleksian yang bertujuan bahwa pondok pesantren ini menerima siswa-siswa yang teruji kemampuannya dan menghasilkan tamatan yang berkualitas .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdirinya Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sejalan dengan kebutuhan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia, khususnya Kabupaten Kuantan Singingi yang di pelopori oleh H. Amazone YS dan H. Ir. Ahmiyul Ra'uf yang mempunyai gagasan untuk membentuk sebuah Lembaga Pondok Pesantren. Yang lembaga pendidikan ini bertujuan unuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk para santri yang kelak menjadi berguna bagi nusa dan bangsa. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul sebelumnya bernama Darul Arqam. Nama Darul Arqam diganti pada tahun 1991 menjadi Pondok Pesantren Syafa'aturrasul, pada awal berdirinya memiliki 8 santri atau murid dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajarnya. Dan belum memiliki asrama serta fasilitas yang serba terbatas

Rekomendasi

Berkaitan dengan penulisan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Dalam Memajukan Pendidikan Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan rakyat, untuk itu pendidikan harus menjadi perhatian bersama baik itu masyarakat maupun pemerintahan, baik itu dari segi sarana maupun prasarananya. Agar suatu pendidikan itu berjalan sesuai apa yang dicita-citakan.
2. Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dengan keterbatasan sarana dan prasarana perlu adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk menunjang kemajuan pendidikan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi itu sendiri agar cita-cita dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Dudung Abdurrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Jamhuri. 1990. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Tangerang, Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah.
- Sidi Gazalba. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Bhratara Karya Akara.
- Suryadi Siregar. 1996. *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*. Bandung, Kampus STMIK Bandung.